

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Menurut **Novitasari, Hanum, & Sinarasri (2014)** perusahaan manufaktur perlu melakukan investasi untuk meningkatkan modal usaha perusahaan. Kegiatan investasi memerlukan berbagai macam informasi kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan atau informasi lain yang relevan. Investor yang menginvestasikan modalnya dengan investasi saham dapat dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah go public. Dalam berinvestasi saham, investor memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari tingkat pengembalian investasi (dividen) maupun mencari selisih dari harga jual dan harga belinya (*capital gain*) **Poputra & Kalangi (2016)**.

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan **Horne & Wachowicz (2016)**. Perusahaan memiliki peran dalam menentukan berapa laba yang akan dibagikan kepada investor dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya penentuan *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi investor dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka akan semakin menarik bagi calon investor **Trisna & Panji (2013)**. Pembagian dividen akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) sebagai hasil dari investasi.

**Tabel 1.1**

***Dividend Payout Ratio* Perusahaan manufaktur**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
AUTO	Astra Otoparts Tbk	0.34	0.73	0.30	0.34	0.38
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.17	0.16	0.21	0.37	0.20
GGRM	Gudang Garam Tbk	0.28	0.24	0.75	0.65	0.64
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.44	0.58	0.94	0.81	0.92
SKLT	Sekar Laut Tbk	0.16	0.17	0.20	0.15	0.13
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0.58	0.55	0.42	0.41	0.35
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0.06	0.57	0.19	0.23	0.21

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa besarnya *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan masing-masing perusahaan kepada pemegang saham berbeda-beda dari tahun 2014-2018 sesuai dengan kebijakan dividen yang diambil perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar modal yang membuat para investor kurang

percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga mereka akan memilih untuk menghindari berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Banyak penelitian mengenai fakyor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Secara umum, besar kecilnya nilai dari *dividend payout ratio* ini dipengaruhi oleh 2 kondisi yaitu kondisi pengawasan operasional dan kondisi keuangan perusahaanya. Kondisi pengawasan operasional, teori agensi menjelaskan bahwa ketika manajer selaku pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pihak eksternal maka hal itu akan menimbulkan asimetri informasi. Manajer lebih menguasai informasi karena manajer berhadapan langsung dengan operasional perusahaan **Scott (2015:358)**. selain itu, manajer lebih memiliki sifat *shirking* yaitu lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan investor. Semakin banyak informasi yang tidak dipublikasikan dapat menyebabkan investor keliru dalam melakukan investasi dengan harapan memperoleh *return* dalam bentuk dividen. Untuk melihat kredibilitas perusahaan salah satu caranya dengan melihat jumlah dewan komisaris dan komisaris independen yang ada dalam perusahaan.

Dewan komisaris memiliki peranan sebagai perwakilan kepentingan pemegang saham didalam perusahaan. Dewan komisaris yang lebih besar dapat mengurangi masalah agensi antara pemegang saham dan manajer perusahaan karena fungsi mereka adalah melakukan pengawasan agar manajer dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Selain itu dewan komisaris memiliki kewenangan khusus yaitu dewan komisaris dapat diamanatkan dalam perwakilan direktur untuk menggantikan posisinya apabila direktur

berhalangan hadir pada saat RUPS **Cahyadi (2018)**. Penelitian mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *dividend payout ratio* telah dilakukan. **Tentia (2018)** dan **Suryani (2014)** menemukan bahwa ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda dari penelitian **pratama (2016)** yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi kebijakan dividen.

Kondisi keuangan terkait dengan ketersediaan pendanaan internal. Dividen merupakan salah satu arus kas keluar sehingga perusahaan membutuhkan pertimbangan khusus sebelum melakukan pembayaran dividen. Investor dapat menilai kondisi pendanaan internalnya baik atau tidak dengan melihat rasio keuangannya. Rasio yang dapat dijadikan pertimbangan adalah rasio profitabilitas **Amidu (2006)**. Rasio profitabilitas tergambar dari *Return on asset* yang menjadi salah satu gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Return on asset* melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. *Return on asset* dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi terhadap harga saham. Dimana *Return on asset* yang meningkat mampu menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga investor akan mendapatkan pembagian dividen sesuai dengan keinginan. Penelitian mengenai rasio profitabilitas telah dilakukan oleh **Ardyatama (2018)** dan **Kusumanigrum (2018)** menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproaksikan dalam *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda dari penelitian

**Permana (2016)** menunjukkan profitabilitas yang diproaksikan dalam *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain rasio *Return on asset*, *dividend payout ratio* juga dipengaruhi oleh likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen **Aini (2017)**. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, makin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. Penelitian mengenai likuiditas telah dilakukan **Aini (2017)** dan **Kusumanigrum (2018)** menunjukkan likuiditas yang diproaksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda dari penelitian **Permana (2016)** menunjukkan likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aktiva. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi **Permana (2016)** Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar perusahaan memperoleh sumber dana. Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh manajer untuk investasi sehingga dapat meningkatkan dividen. Penelitian mengenai

ukuran perusahaan telah dilakukan **Kusumanigrum (2018)** menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda dari penelitian **Permana (2016)** menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membahas kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, karena terdapat hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini memilih sektor manufaktur, disebabkan perusahaan manufaktur lebih banyak membagikan dividen setiap tahunnya dibandingkan sektor lainnya. Peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak konsisten membagikan jumlah dividen kepada pemegang saham akan kehilangan kepercayaan pemegang saham dan investor tidak akan tertarik menanamkan dananya terhadap perusahaan.
2. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan kebijakan dividen perusahaan.

3. Perusahaan yang membayarkan dividen kepada pemegang saham akan mengurangi sumber dana perusahaan.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba sedikit akan kesulitan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.
5. Peningkatan jumlah hutang akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham karena sebagian pendapatan akan digunakan untuk pembayaran biaya bunga.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis memfokuskan dan membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ukuran dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

3. Bagaimanakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Bagaimanakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
5. Bagaimanakah ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan adapun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.



4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang menambah pengetahuan besarnya pengaruh antara ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari segi teoritis, penelitian ini juga dapat berguna:

- a. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk membeli dan menjual saham sehubungan dengan dividen yang dibayarkan.

b. Bagi pemimpin dan pengambil kebijakan perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan dividen yang akan diambil sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

c. Bagi Akademisi

menambah pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.